

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. AKI juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, kematian Ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau pada 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Sekitar 295.000 komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian adalah perdarahan (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), Infeksi (Biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan, aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes.¹

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka kematian tahun 2018 sebanyak 712 kasus pada saat persalinan, penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh perdarahan sebanyak 32% atau sekitar 227 kasus, kejadian perdarahan ini yang menyebabkan syok hingga kematian ibu yang tertinggi di Indonesia.²

Menurut laporan Dinas Kesehatan Jawa AKI di Jawa Barat tahun 2018 yaitu 700 kasus . Penyebab terbanyak kematian ibu di Jawa Barat adalah Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 29%, perdarahan yang diakibatkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta dan laserasi jalan lahir 26% kasus dan infeksi 5% kasus, gangguan darah 17% kasus, gangguan metabolic 1% kasus dan lain lain 20% kasus.³

Grafik di bawah ini akan menunjukkan penurunan AKI di Kabupaten Bekasi dari tahun 2015 hingga tahun 2018.



Sumber: Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2018

Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Bekasi ada penurunan jumlah kematian ibu di 44 Puskesmas yaitu pada tahun 2015 terdapat 36 kasus, pada tahun 2016 terdapat 33 kasus kematian

dan pada tahun 2017 Puskesmas terdapat 31 kasus kematian, pada tahun 2018 terjadi penurunan yaitu sebanyak 28 kasus angka kematian ibu yang disebabkan karena perdarahan, hipertensi, gangguan darah dan lain-lain. Untuk kasus perdarahan sendiri tercatat sebanyak 21,4% terjadi karena retensio plasenta, atonia uteri dan sisa plasenta.⁴

Perdarahan pada saat postpartum atau HPP (*Haemorigic Post Partum*) terbagi menjadi dua yaitu perdarahan postpartum primer dan perdarahan postpartum sekunder. Komplikasi dari perdarahan tersebut ialah anemia yang dapat memperlemah kondisi klien, menurunkan daya tahan serta menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi nifas selain itu perdarahan juga mengakibatkan kematian karena kehilangan darah yang tidak dapat ditangani⁵. Salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pada ibu postpartum adalah atonia uteri yang termasuk dalam perdarahan postpartum primer, Atonia uteri merupakan perdarahan post partum yang dimaksud adalah perdarahan pada kala IV yang lebih dari 500-600 cc dalam 24 jam setelah bayi dan plasenta lahir.⁶

Berdasarkan laporan persalinan dengan kasus atonia uteri di BPM Bidan S pada tahun 2018 terdapat 3 kasus perdarahan postpartum karena atonia uteri dan dapat ditangani di PMB, sedangkan dari bulan februari sampai maret tahun 2020 terdapat 1 kasus atonia uteri dan dapat di tangani oleh Bidan di BPM Bidan S.

Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menjadikan tuntutan bagi tenaga kesehatan untuk mampu melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan kegawatdaruratan sesuai dengan kewenangannya agar dapat mencegah faktor 3T (terlambat mengambil keputusan, terlambat merujuk dan terlambat mendapat penanganan di tempat rujukan) yang dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Berdasarkan permasalahan dan data di tersebut, maka peneliti tertarik sehingga menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ny.S G3P2A0 Dengan Atonia Uteri di PMB Bidan S Kabupaten Bekasi tahun 2020.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dibuatnya Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.S G3P2A0 dengan atonia uteri di PMB Bidan S Kabupaten Bekasi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dibuatnya Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya atonia uteri pada Ny.S di BPM Bidan S Kabupaten Bekasi.

2. Mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan pada Ny.S dengan atonia uteri di BPM Bidan S di Kabupeten Bekasi.
3. Mengetahui asuhan kebidanan postpartum pada Ny.S pasca atonia uteri di BPM bidan S Kabupaten Bekasi.

1.3 Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan peningkatan mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan perdarahan khususnya dengan atonia uteri sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan.
 - b. Memberikan ilmu pengetahuan tentang atonia uteri khususnya untuk mahasiswa sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari ketika melakukan pengkajian dan menganalisis kasus.
 - c. Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan serta menambah wawasan penulis mengenai faktor penyebab kejadian atonia uteri serta penatalaksanaannya, perawatan ibu postpartum pasca atonia uteri.
 - d. Memberikan peningkatan ilmu pengetahuan klien yang bertujuan untuk mencegah masalah potensial pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lahan praktik atau Bidan

Dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam melakukan pertolongan persalinan kegawatdaruratan khususnya atonia uteri serta dapat meningkatkan komunikasi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada klien.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi sumber ilmu tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan mengenai atonia uteri.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengembangan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai penyebab kejadian atonia uteri dan penatalaksanaannya serta perawatan ibu postpartum pasca atonia uteri melalui penelitian kualitatif.

d. Bagi Klien

Dapat memberikan pembelajaran kepada klien agar dapat mengaplikasikan pendidikan kesehatan yang Bidan berikan.

1.4 Asumsi Penulis

Menurut asumsi penulis faktor kejadian anemia adalah penyebab langsung terjadinya perdarahan postpartum khususnya atonia uteri.

1.5 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor penyebab terjadinya atonia uteri pada Ny.S?
2. Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan terhadap Ny.S dengan atonia uteri?
3. Bagaimana asuhan kebidanan postpartum yang diberikan pada Ny.S pasca atonia uteri?